

GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DI KAWASAN WISATA BUDAYA OSING: STUDI DI LIMA KECAMATAN DI KABUPATEN BANYUWANGI

(THE OVERVIEW OF ENVIRONMENTAL SANITATION IN OSING CULTURAL TOURISM AREA: STUDI IN FIVE SUB-DISTRICTS IN BANYUWANGI REGENCY)

Husni Abdul Gani

Bagian Promosi Kesehatandan Ilmu Perilaku (PKIP)

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121

e-mail: husniag56@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Sanitasi lingkungan
Kawasan wisata
Budaya Osing

Pengembangan kawasan wisata sehat sangat tepat dalam rangka mengembangkan wisata sekaligus sanitasi dan kesehatan lingkungan dengan memaksimalkan pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian bertujuan untuk mengkaji gambaran sanitasi lingkungan di kawasan wisata budaya Osing Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik. Tempat penelitian adalah di wilayah wisata budaya Osing yang terdiri dari 5 kecamatan yang merupakan tempat tinggal suku Osing yaitu Kecamatan Glagah, Licin, Rogojampi, Giri, dan Banyuwangi Kota. Responden diambil dengan tehnik *simple random sampling* pada 5 kecamatan tersebut. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Data tersebut diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk tabel dengan interpretasi dan *judgement* berdasarkan apa adanya kemudian dideskripsikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan dikawasan wisata budaya Osing sebagian besar sudah memenuhi standar yaitu dalam hal penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, tempat sampah, dan kamar mandi yang sehat. Diperlukan upaya untuk meningkatkan sarana sanitasi lingkungan di kawasan wisata Osing Kabupaten Banyuwangi berupa adanya alat pembersih di setiap kamar mandi, tempat penampung sampah dengan konstruksi yang kuat sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta dapat meningkatkan kunjungan ke kawasan wisata budaya Osing Kabupaten Banyuwangi.

ABSTRACT

Keywords:

*Environment sanitation
Tourism area
Osing cultural*

Healthy development of tourism is very appropriate in order to develop tourism as well sanitation and environmental health by maximizing the empowerment of local communities. This study aims to assess the picture of environmental sanitation in the area of Osing cultural tourism in Banyuwangi. This research is a descriptive analytic study. This research located at Osing cultural tourism which consists of 5 sub-districts. They were Glagah, Licin, Rogojampi, Giri, and Banyuwangi City. Respondents were taken by simple random sampling technique in five sub-districts. Techniques of collecting data covered interviews with questionnaire, observation, and documentation. Data analysis applied descriptive statistics in tabular form with interpretation. The results showed

that the environmental sanitation area of Osing cultural tourism was already in good standard, which in the case of water, latrine ownership, trash and healthy bath. Necessary to improve environmental sanitation in this tourist areas are bathroom cleaners in each toilets and garbage collectors tub with strong construction, so as to improve the comfort of visitors and can increase visits to Osing cultural tourism area Osing Banyuwangi.

PENDAHULUAN

Fanjari (1993) mendefinisikan sanitasi lingkungan adalah usaha menciptakan lingkungan yang sehat yang bebas dari penyakit. Dalam kamus lengkap biologi (Kashiko, 2002) sanitasi lingkungan adalah cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka sanitasi lingkungan bisa juga diartikan usaha untuk menghilangkan faktor lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit atau paling tidak mengurangi faktor lingkungan tersebut.

Menurut Ryadi (1984) secara sederhana yang dimaksud dengan definisi sanitasi lingkungan adalah bagian dari *general public health* yang meliputi prinsip-prinsip usaha untuk meniadakan atau setidaknya menguasai faktor lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit, melalui kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk sanitasi air bersih, sanitasi makanan, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah dan tinja, kontrol terhadap vektor penyakit dan rodensia, serta hygiene perumahan atas bangunan dan halaman. Salah satu strategi agar dapat mendorong peningkatan sanitasi lingkungan adalah melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini dipandang penting karena lebih bertumpu pada rakyat dimana rakyat tidak semata-mata sebagai objek. Rakyat dapat berperan sebagai subjek yang turut serta di dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembangunan (Kusnaka dan Harry, 2001).

Kawasan wisata budaya mengandung makna penguatan regulasi dan penyusunan pondasi kebijakan yang mempermudah dan menjamin pelaku-pelaku di bidang kebudayaan dan kepariwisataan bersinergi dan berkoordinasi. Kawasan wisata budaya merupakan implementasi yang didasari kepada dua kepentingan yaitu mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan sebagai bagian penting dalam menumbuhkembangkan kekuatan budaya lokal yang memiliki nilai *unique selling point* sebagai dasar untuk memasyarakatkan keunggulan komparatif dari segi budaya dan kepariwisataan (Sastrayuda, 2010).

Perencanaan dan pengembangan kawasan

wisata budaya adalah merupakan salah satu bentuk konkret dari pelestarian budaya dan manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya berbagai karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik (Sastrayuda, 2010).

Kabupaten Banyuwangi terdapat satu kawasan wisata budaya unggulan yang sangat unik dan sangat kuat memegang budaya lokal yaitu kawasan wisata budaya Osing yang tersebar di beberapakecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Peta wilayah kebudayaan Jawa menunjukkan bahwa Osing merupakan bagian wilayah Sabrang Wetan yang berkembang di daerah ujung timur Pulau Jawa. Keberadaan komunitas Osing berkaitan erat dengan sejarah Blambangan. Masyarakat Osing adalah masyarakat Blambangan yang tersisa yang merupakan keturunan Kerajaan Hindu Blambangan ini berbeda dari masyarakat lainnya (Jawa, Madura, dan Bali), bila dilihat dari adat-istiadat, budaya maupun bahasa (Hariyono, 2012). Penduduk di Kecamatan Licin, Glagah, Banyuwangi Kota, Giri, dan Kecamatan Rogojampi merupakan kecamatan yang terdapat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki adat istiadat dan budaya khas sebagai satu suku yang dikenal sebagai suku Osing (Using). Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menetapkan sebagai daerah cagar budaya dan mengembangkan sebagai Desa Wisata (Suku) Using (Osing).

Guna meningkatkan kunjungan ke kawasan wisata Osing, pemerintah Kabupaten Banyuwangi melaksanakan berbagai upaya peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung termasuk didalamnya adalah peningkatan sanitasi lingkungan. Berbagai program untuk meningkatkan pelayanan sanitasi lingkungan yang dilakukan pemerintah selama ini telah menggunakan konsep pemberdayaan. Berpijak dari kondisi bahwa berbagai program peningkatan pelayanan sanitasi lingkungan yang dijalankan selama ini dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga diperlukan adanya upaya memaksimalkan konsep pemberdayaan